

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi berasal dari kata “motif” yang memiliki arti upaya yang mendorong individu untuk mengerjakan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai penggerak dari dalam diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Selanjutnya menurut Rianto yang dikutip Beatus Mendelson Laka dkk, motivasi adalah sebuah dorongan yang muncul melalui dalam dirinya ataupun luar dalam melaksanakan sebuah tindakan dengan tujuan yang sudah ditentukan.¹

Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh individu agar memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru yang dihasilkan dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksinya dengan lingkungan. Menurut W.S Wrinkel yang dikutip oleh Siti Ma’rifah Setiawati belajar adalah kegiatan mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai.²

Seorang yang belajar akan mendapatkan ilmu pengetahuan, diberikan tempat yang istimewa, orang-orang akan menghormati dan mempercayai untuk dijadikan pemimpin, karena pada dirinya terdapat ilmu. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11:

¹ Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdan, Elizabet Kafiar, “Role Of Parents Improving Geography Learning motivation In Immanuel Agung Samofa High School,” *Jurnal Inovasi*

² Siti Ma’rifah Setiawati, “Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?,” *Halper* 35, no. 1 (2018): 32.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا

قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat diatas mengidentifikasi bahwa Allah Swt telah menjamin kelebihan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Tetapi yang perlu dipahami bahwa sebelum kata ilmu disebut dalam ayat tersebut, Allah Swt terlebih dahulu menyebut dan memuji orang-orang beriman. Jadi seyogyanya orang-orang yang berilmu itu tidak boleh lepas dari keimanan kepada Allah Swt dengan demikian, maka ilmu yang dimiliki akan sempurna dengan iman yang tertanam dalam dirinya.

Berdasarkan tafsir Al-Misbah yang dikarang M.Quraish Shihab ayat ini menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor diluar. Ayat yang dimaksud diatas adalah mereka yang beriman dan beramal saleh dan kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara

lisan, tulisan atau keteladanan.³ Ilmu yang dimaksud dengan ayat diatas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu yang bermanfaat.

Wina Sanjaya berpendapat yang dikutip Sunarti Rahman proses motivasi belajar merupakan salah satu bagian dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.⁴

Motivasi belajar sangat penting terutama pada mata pelajaran Matematika. Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, sampai saat ini masih banyak peserta didik merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan mata pelajaran yang menakutkan selain itu juga bisa dikatakan bahwa belajar matematika amat membosankan. Hal ini dikarenakan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar matematika.⁵

Berkaitan dengan proses pembelajaran, motivasi memiliki peranan yang sangat penting karena motivasi dapat menumbuhkan hasil dalam belajar matematika. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi peserta didik akan

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Jakarta: Lentera Hati, 2009) 491.*

⁴ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (2021). 292

⁵ Yuliana Susanti, "Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains 2*, no. 3 (2022): 438.

memperoleh hasil belajar yang maksimal. Motivasi ini dapat berupa keinginan peserta didik untuk mendapatkan nilai yang terbaik dikelas.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat cenderung bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Motivasi belajar muncul karena adanya kemauan, kebutuhan, dan dorongan peserta didik untuk berpartisipasi dan sukses dalam proses belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi rendah cenderung malas belajar, rasa untuk mengikuti pembelajaran sangat rendah dan mempunyai prestasi yang menurun.⁶ Peserta didik sangat membutuhkan dorongan-dorongan dari luar yang mampu memberikan energi kepada mereka untuk kembali termotivasi dalam belajar. Salah satu dorongan tersebut bisa berasal dari lingkungan keluarga.

Pada proses pendidikan lingkungan keluarga sangat mendukung dan juga dapat memberikan semangat dalam proses kegiatan belajar anak sehingga dapat memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung pada motivasi belajar. Anak yang menerima perhatian dari orangtua akan berdampak terhadap motivasi belajar anak, dimana anak akan lebih giat dalam meningkatkan belajarnya.⁷ Pada lingkungan keluarga ada keluarga yang bahagia dan juga keluarga yang *broken home*.

Keluarga yang bahagia adalah keluarga yang meliputi hubungan harmonis atau anggota keluarga yang minim akan permasalahan.⁸ Keluarga yang disebut

⁶ Ambros Leonangung Edu, Margareta Saiman, dan Ismail Nasar, "Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2021): 28.

⁷ Muhasiye, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Siswa," 2019. 2

⁸ Salsabila Priska Andristi, "Peran Orang Tua pada Anak dari Latar Belakang Keluarga Broken Home," *Lifelog Education Jurnal*, 2021.

broken home dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam pendidikannya.⁹ Diantaranya hubungan anak dan orangtua baik dari segi komunikasi, mental, psikologis, dan pendidikan. Mental seseorang pelajar yang mengalami *broken home* dapat mengakibatkan seorang pelajar tidak mempunyai motivasi untuk berprestasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV C di MI Siti Mariam Banjarmasin didapatkan hasil yaitu pada kelas IV C jumlah siswa yang mengalami *broken home* sebanyak 6 orang dari jumlah total keseluruhan siswa di kelas sebanyak 24 orang. Anak yang mengalami *broken home* ternyata memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran matematika, seperti keterlambatan dan kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal tersebut disebabkan dari kurangnya perhatian orang tua yang tidak mengingatkan perihal kewajibannya untuk mengerjakan tugas, tidak memberikan fasilitas belajar anak, dan tidak adanya batasan dari orang tua untuk waktu bermain yang menyebabkan anak mengalami ketertinggalan dalam memahami materi pelajaran.¹⁰ Hasil penelitian Anindita juga menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab motivasi belajar siswa rendah yaitu adanya permasalahan keluarga dimana kedua orang tuanya bercerai.¹¹

Berbeda dengan Crossesa dalam penelitian Bagas Dwi Laksana bahwa siswa yang berlatar belakang *broken home* memiliki motivasi untuk belajar,

⁹ Desi wulandari, Nailul Fauziah, "Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomologis)," *Jurnal Empati*, 2019. 17

¹⁰ Namira, Motivasi Belajar Siswa Dari Keluarga Broken Home Pada Kelas IV Dalam Mata Pelajaran Matematika Di MI Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara, 13 Februari 2023.

¹¹ Anindita Dwi Kusti Aprilia, Arri Handayani, Pami Dhyah Yulianti, "Motivasi Belajar Siswa dari Keluarga Bercerai," *Quanta* 3, no. 3 (2019): 88.

perceraian yang terjadi pada orang tuanya tidak mempengaruhi motivasi belajar mereka ketika di sekolah karena mereka masih memperoleh dukungan dari lingkungannya.¹² Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Motivasi Belajar Siswa dari Keluarga Broken Home pada Kelas IV dalam Mata Pelajaran Matematika di MI Siti Marian Banjarmasin.**

B. Definisi Istilah

Berdasarkan judul yang diangkat, maka perlu adanya penjelasan terkait istilah yang digunakan. Agar maksud yang ingin disampaikan dalam penelitian ini dapat lebih dipahami dan terhindar dari kesalahpahaman arti. Uraian definisi istilah yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah segala kegiatan daya penggerak dan pendorong tingkah laku dalam diri peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.¹³ Adapun indikator yang dijadikan sebagai acuan untuk melihat motivasi belajar peserta didik pada penelitian ini adalah ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.

2. Keluarga *Broken Home*

Broken home adalah keretakan yang terjadi didalam keluarga yang mengakibatkan rusaknya hubungan keluarga, antara suami dan istri yang

¹² Bagas Dwi Laksana, "Motivasi Belajar pada Remaja Berlatar Belakang Broken Home" (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.). 3.

¹³ Gita Frimar Lesi Ayu, Dewi Koryati, dan Riswan Jaenudin, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 16 Palembang," *Jurnal Profit* 6, no. 1 (2019). 71

disebabkan perceraian.¹⁴ Keluarga *broken home* yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu yang bercerai kerana tidak ada hubungan harmonis.

3. Pelajaran matematika

Pembelajaran matematika yang diambil adalah pelajaran matematika pada semester 2 dengan materi ajar tentang diagram batang di kelas IV C Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin.

4. MI Siti Mariam Banjarmasin

MI Siti Mariam Banjarmasin merupakan Lembaga Madrasah Ibtidaiyah, yang di dalamnya terjadi proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. MI Siti Mariam Banjarmasin terdiri dari dua lokasi berbeda yaitu lokasi 1 dan 2 beralamat di jalan Kelayan A Gang PGA, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dari keluarga *broken Home* pada kelas IV C dalam mata pelajaran Matematika di MI Siti Mariam Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa dari keluarga *broken home* pada kelas IV C dalam mata pelajaran Matematika di MI Siti Mariam Banjarmasin?

¹⁴ Sardi dkk., "Penerapan konseling Realita dan Mindfulness untuk Mengatasi Kenakalan Remaja pada Siswa broken Home" 4 (2021): 23.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dari keluarga *broken home* pada kelas IV C dalam Mata pelajaran Matematika di MI Siti Mariam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa dari keluarga *broken home* pada kelas IV C dalam mata pelajaran Matematika di MI Siti Mariam Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian, diharapkan nantinya agar dapat berguna dan memberikan manfaat. Diantara manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan masukan dan memperdalam pengetahuan mengenai motivasi belajar pada siswa *broken home* dan memberikan informasi tentang faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar pada siswa *broken home*.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

- a. Bagi peserta didik: diharapkan mampu meningkatkann motivasi dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

- b. Bagi Guru: hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, peserta didik yang *broken home* agar peserta didik kembali semangat dalam proses belajar maupun berinteraksi.
- c. Bagi orang tua: dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua betapa seorang anak mengalami masa yang sulit akibat perceraian yang terjadi agar orang tua lebih memperhatikan kehidupan anak, baik dari segi psikologis maupun pendidikannya.
- d. Peneliti Selanjutnya: dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau tambahan pengetahuan tentang motivasi belajar siswa *broken home* pada mata pelajaran matematika.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun pengamatan yang penulis lakukan, diperoleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Analisis Minat Belajar Anak *Broken Home* di Sekolah (Studi Fenomologi pada empat anak *Broken Home*)”. Karya Igtanius Hanung Listyon, Skripsi Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2017. Dalam Skripsi ini peneliti meneliti mengenai minat belajar anak yang *broken home* yang terdapat 4 anak disekolah yang diteliti. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu membahas tentang fenomenologi pada anak yang mengalami *broken home* dan jenis penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya

yaitu penelitian terdahulu lebih mengarah pada analisis minat belajar sedangkan penelitian sekarang lebih mengarah pada motivasi belajar anak .¹⁵

2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kondisi Orangtua *Broken Home* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Gondanglegi”. Karya Ony Eka Rhayu, Skripsi fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2018. . Dalam skripsi ini peneliti Meneliti mengenai pengaruh kondisi orangtua broken home terhadap motivasi belajar siswa terkhusus dalam mata pelajaran IPS disatuan pendidikan SMP. Dari hasil analisis data yang dilakukan secara keseluruhan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi orangtua *Broken Home* dengan motivasi belajar siswa SMP. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu membahas tentang motivasi belajar siswa *broken home*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan sekarang menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu pada pembelajaran IPS, Sedangkan penelitian sekarang pada mata pelajaran Matematika.¹⁶
3. Skripsi yang berjudul “Dampak Keluarga *Broken Home* terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 10 Tangerang Selatan Angkatan 2019”. Karya Maulidya Cahya Fatiha, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2022. Pada penelitian terdahulu memiliki

¹⁵ Igtanius Hanung Listyon, “Analisis Minat Belajar Anak Broken Home di Sekolah (Studi Fenomologi pada empat anak Broken Home)” (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017).

¹⁶ Ony Eka Rhayu, “Pengaruh Kondisi Orangtua Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Gondanglegi” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

persamaan yaitu membahas tentang motivasi belajar anak yang mengalami *broken home* dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti penelitian terdahulu meneliti di tingkat SMA dan lebih membahas pada dampak motivasi belajar anak yang mengalami *broken home*. Sedangkan penelitian sekarang peneliti meneliti di tingkat MI dan lebih membahas bagaimana motivasi yang dimiliki siswa yang mengalami *broken home*.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Sebagai panduan agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan terarah maka dalam penulisan skripsi ini mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi UIN Antasari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2022. Sistematika penulisan ini terbagi ke dalam lima BAB, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi istilah, fokus Penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori meliputi, pengertian motivasi belajar, keluarga, *broken home*, pembelajaran matematika, dan kerangka berpikir,

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, data dan sumber data, teknik Pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

¹⁷ Maulidya Cahya Hidayatullah, "Dampak Keluarga Broken Home terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 10 Tangerang Selatan Angkatan 2019" (Jakarta, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

Bab IV Hasil Penelitian, yang memuat hasil dan Pembahasan dari data yang telah didapatkan

Bab V Penutup di dalamnya terdapat penjelasan tentang simpulan dan saran.